

**TINGKAT PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN
KOMPETENSI DASAR (KD) MATA PELAJARAN SEJARAH
DAN KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTS
AL-JIHAD BUANGIN KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

**Sri Andarwati
NIM 08.16.2.0122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**TINGKAT PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN
KOMPETENSI DASAR (KD) MATA PELAJARAN SEJARAH
DAN KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTS
AL-JIHAD BUANGIN KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

IAIN PALOPO

**SRI ANDARWATI
NIM 08.16.2.0122**

Dibawa Bimbingan

**Dr. Hasbi, M. Ag
Drs. Mardi Takwim, M. H.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti sekarang ini.

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan dan kesabaran disertai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena melalui lembaran ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Ketua STAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., serta Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, dan Pembantu Ketua III, yang telah membina dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
2. Guru Besar STAIN Palopo Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs Hasri, M. A., dan sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin K, M. Pd., serta ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dra. St. Marwiyah, M. Ag., yang telah memberikan motivasi dan bimbingan.
4. Pembimbing I Dr. Hasbi M. Ag., dan Pembimbing II Drs. Mardi Takwim, M. H.I., yang dengan sabar dan telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.

5. Penguji I Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA., dan Penguji II Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd., yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan nilai kepada penulis.

6. Pengajar dan tata usaha pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang dengan ikhlas melayani dan mengarahkan penulis dari awal hingga selesai.

7. Kepala perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

8. Kepala madrasah, guru-guru dan staf di MTs. al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.

9. Kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda Budi Harianto dan Ibunda Sabari yang telah membesarkan dan membimbing sampai dewasa, dan semua keluarga yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang cukup berharga.

10. Rekan-rekan penulis di STAIN Palopo atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di STAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud pengabdian penulis dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Palopo,
Penulis

2013

Sri Andarwati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian terdahulu yang Relevan	10
B. Pengertian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	11
C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	13
D. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
E. Tinjauan tentang Tarikh (Sejarah) Kebudayaan Islam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	30
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38

C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil MTs. al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara	46
B. Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs. al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara	54
C. Faktor yang Menghambat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs. al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara.....	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Sri Andarwati, 2013. Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi (Sk) Dan Kompetensi Dasar (Kd) Mata Pelajaran Sejarah Dan Kebudayaan Islam Kelas Viii Di MTs Al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara. Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hasbi, M. Ag., dan Drs. Mardi Takwim, M. H.I Pembimbing (II)

Kata kunci: Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Skripsi ini adalah salah satu tinjauan studi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dan untuk mengerahui faktor yang menghambat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua tahap yaitu: tahap kegiatan pra lapangan dan tahap kegiatan lapangan penulis mengolah dan menganalisa dengan menggunakan *deskriptif kualitatif*, di mana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan permasalahan, dan teknik pengolahan data yang digunakan yaitu redukdi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta teknik keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara berorientasi pada 3 aspek, yaitu kognitif, apektif, dan psikomotorik siswa.

Faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara adalah faktor komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan guru terhadap materi ajar, dan faktor fisik dan psikis siswa. Adapun upaya mengatasi faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara adalah memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan memperhatikan kondisi fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Andarwati
Nim : 08.16.2.0122
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Palopo, 22 April 2013
Penulis,

Sri Andarwati
NIM 08.16.2.0122

IAIN PALOPO

PRAKATA

Her&

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد

Tiada kata yang paling mulia untuk dipanjatkan kecuali puji syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan maghfirah-Nya yang dicurahkan kepada setiap hamba-Nya yang beramal shalih sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam serta shalawat senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. berkat perjuangan beliau sehingga tatanan hidup dan kehidupan jahiliyah dapat terkikis dan beralih pada tatanan hidup yang ilmiah dan islami yang penuh berkah.

Dengan inayah dan pertolongan Allah swt. akhirnya skripsi yang penulis susun dengan judul "*Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs al-Jiahd Buangin Kabupaten Luwu Utara*" sebagaimana adanya.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang kami haturkan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum., selaku ketua STAIN Palopo beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku mantan ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Drs. Hasri, M.A., selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
4. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku sekertaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.
5. Drs. Hasbi, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Drs. Mardi Takwim, M.H.I. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi pribadi penulis.
7. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang telah melahirkan dan merawat dengan ikhlas serta mendukung penulis hingga berhasil mencapai gelar sarjana.
9. Seluruh teman-teman yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah jualah tempat kembalinya segala sesuatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

IAIN PALOPO Palopo, 22 April 2013
Penulis,

Sri Andarwati
NIM 08.16.2.0122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Pengertian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).....	11
C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	13
D. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
E. Tinjauan Tentang Tarikh (Sejarah) Kebudayaan Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	31
F. Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	41
B. Fokus Penelitian	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Instrumen Penelitian	45
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pengecekan Keabsahan data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara	48
B. Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara.....	57
C. Faktor yang Menghambat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dan upaya mengatasinya	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Sri Andarwati. 2013, *Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs al-Jiahd Buangin Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Drs. Hasbi, M.Ag. Pembimbing II Drs. Mardi Takwim, M.H.I.

Kata Kunci: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini bertujuan mengetahui (1) Tingkat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara; (2) Faktor yang menghambat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dan upaya mengatasinya.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif nonstatistik yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala madrasah dan semua guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII berorientasi pada 3 aspek, yaitu kognitif, apektif, dan psikomotorik siswa; (2) Faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII adalah faktor komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan guru terhadap materi ajar, dan faktor fisik dan psikis siswa. Adapun upaya mengatasi faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII adalah memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan memperhatikan kondisi fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Sri Andarwati NIM 08.16.2.0122 mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **”Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs al-Jiahd Buangin Kabupaten Luwu Utara”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini untuk diproses selanjutnya.

Terima Kasih



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hasbi, M.Ag.
NIP 19611231199303 1 015

Drs. Mardi Takwim, M.H.I.
NIP 19680503 199803 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada

Yth. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Andarwati
NIM : 08. 16. 2. 0122
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs al-Jiahd Buangin Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. Hasbi, M.Ag.
NIP 19611231199303 1 015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada

Yth. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Andarwati
NIM : 08. 16. 2. 0122
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs al-Jiahd Buangin Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Drs. Mardi Takwim, M.H.I.
NIP 19680503 199803 1 005

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang oleh manusia dengan tujuan tertentu yang merupakan upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas karena kemajuan suatu bangsa dan negara akan terwujud apabila negara mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan peserta didik. Proses pendewasaan tersebut memerlukan bantuan orang lain, dalam hal ini seorang guru sangat dibutuhkan untuk membimbing peserta didik agar lebih dewasa.

Di dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang pendidikan dijelaskan bahwa:

IAIN PALOPO

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sejalan dengan usaha pemerintah dalam mencerdaskan bangsa Indonesia, maka pemerintah meningkatkan biaya operasional dan jumlah penerima beasiswa

¹Departemen Agama RI., *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

dengan harapan dapat meningkatkan sumberdaya manusia guna mencapai keberhasilan dalam setiap usaha pendidikan.

Dalam implementasi Kurikulum 2004, guru dan kepala sekolah perlu memperhatikan tiga komponen utama sebagai berikut: (1) standar kompetensi yang dituju harus dirumuskan secara spesifik; (2) silabus yang dikembangkan harus merumuskan secara jelas program pembelajaran, hasil pembelajaran, dan kriteria penilaian; (3) persiapan mengajar perlu dilakukan secara matang, untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dapat dilaksanakan.²

Adapun keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta beban tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana pelaksanaannya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan.

Interaksi yang berkualitas dinamis antara kepala sekolah, guru, kurikulum, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan

²E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 panduan pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5.

teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Kesemuanya itu sangat menuntut kualifikasi guru, untuk memungkinkan terciptanya interaksi kualitas dinamis.³ Oleh karena itu, dalam kurikulum 2004 guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerah.

Pemerintah Pusat telah membuat kebijakan yang terwujud dalam ketentuan umum dan standar kompetensi bahan kajian yang disusun secara nasional untuk seluruh mata pelajaran pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Rumusan silabus yang dibuat setiap *title* cenderung belum operasional dan belum menjangkau suasana riil dalam kelas, karena masih menggambarkan kompetensi besar untuk setiap *title* tersebut, yang kemudian masing-masing kompetensi dan unit bahasan memerlukan implikasi dan prosedur yang tersendiri.⁴

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³*Ibid.*, h. 5.

⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 90.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melau proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.⁶

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah

⁵Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

⁶Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 10.

3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh (Sejarah) dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Sedangkan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Pendidikan agama Islam.

Aspek sejarah dan kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara.⁷ Jadi, dapat dimengerti bahwa salah satu tujuan pendidikan agama Islam (salah satunya adalah SKI) adalah meningkatkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran-ajaran Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana tingkat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara?

⁷Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 7.

2. Apa faktor yang menghambat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dan bagaimana upaya mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan draft ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dan upaya mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis ilmiah yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap semua pihak terkait, khususnya bagi peneliti untuk memahami keadaan di lapangan.

2. Manfaat praktis yaitu agar data dan informasi yang terungkap dalam penelitian ini dapat memberikan koreksi dalam menyusun kurikulum di sekolah dan

sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi guru dalam upaya pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran sejarah kebudayaan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Tingkat pencapaian adalah hasil yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan di mana siswa dapat mengetahui tingkat pencapaian atau prestasi yang telah dicapai.

1. SK (Standar Kompetensi) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁸

2. KD (Kompetensi Dasar) adalah aspek yang ingin dicapai dalam setiap proses pembelajaran.

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah upaya salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar pandangan hidup bagi siswa.

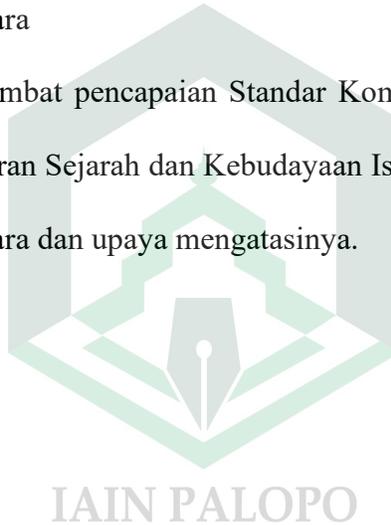
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, berpikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹

⁸Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 150.

⁹Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 152.

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak melebar ke mana-mana, maka ruang lingkup penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan dilakukan di lapangan agar peneliti tidak kehilangan arah ketika berada di lokasi penelitian. Jadi, berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian terbatas pada:

- a. Uraian tentang tingkat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara
- b. Faktor yang menghambat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dan upaya mengatasinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pembahasan tentang pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) bukanlah hal yang baru. Telah ada penelitian (skripsi) yang membahas masalah tersebut sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Imran Arif, dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Pencapaian Standar Kompetensi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Barru Kab. Barru”.¹

Adapun penelitian ilmiah yang membahas tentang mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam adalah:

1. Sumarni, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Silabus Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso Kabupaten Barru”.²

2. Muh. Ilham Amri, dalam penelitiannya yang berjudul ”Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat

¹Imran Arif, ” Upaya Pencapaian Standar Kompetensi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Barru Kab. Barru”, *Skripsi*, Barru: Jurusan Tarbiyah STAI DDI Barru, 2010.

²Sumarni, ”Pengembangan Silabus Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso Kabupaten Barru”, *Skripsi*, Barru: Jurusan Tarbiyah STAI DDI Barru, 2010.

Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso Kabupaten Barru”.³

Meskipun telah ada pembahasan mengenai pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), namun penulis belum menemukan satu penelitian ilmiah (skripsi) yang fokus pada pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Itulah yang membedakan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang penulis akan angkat dalam skripsi ini.

B. Pengertian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Pembahasan tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.⁴

Secara terminologis, term kurikulum memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada latar belakang perumusny. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta

³Muh. Ilham Amri, ” Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso Kabupaten Barru”, *Skripsi*, Barru: Jurusan Tarbiyah STAI DDI Barru, 2010.

⁴ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Cet. III; Yoyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), h. 8.

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Pengertian ini bila diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum yang lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Kurikulum disusun dan di disain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi siswa sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter.

Dalam bagian ini, akan dibahas tiga sumber yang telah menjelesakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu:

1. Wina Sanjaya, dalam bukunya pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi menjelaskan bahwa pengetahuan yang ada harus didukung oleh

⁵Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

kemampuan atau kapabilitas yang ditentukan oleh seseorang sehingga mewarnai perilaku kognitif, apektif, dan psikomotorik.⁶

2. Joko Susilo, dalam bukunya kurikulum tingkat satuan pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan keterampilan dan sikap yang diaplikasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁷

3. Ali Mundlofi, aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam.⁸

Dari ketiga sumber di atas, menjelaskan tentang cakupan dari potensi yang ada dan dikembangkan dari dalam standar pendidikan.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana tingkat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam di MTs al-Jihad Buangin dengan kurikulum berdasar standar.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Islam, perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian pendidikan secara umum. Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapat imbuhan berupa awalan “pe” dan akhiran “an”. Imbuhan tersebut mengandung arti “cara”. Jadi, pendidikan

⁶Wiwin Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2011), h. 6.

⁷Joko Susilo, *op.cit.*, h. 96.

⁸Ali Mundlofi, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 19.

berarti cara mendidik, memelihara atau melatih.⁹ Dalam bahasa Arab, kata yang memiliki arti . pendidikan . adalah kata tarbiyah yang berasal dari kata rabba. Rabba berarti mendidik, mengasuh.¹⁰ Dalam bentuk masdar kata rabba digunakan untuk pengertian .Tuhan, karena mengandung arti menguasai, memelihara, mengasuh dan mencipta. Para tokoh pendidikan memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai pendidikan.

Berikut ini penulis tulis beberapa pendapat para tokoh tentang pendidikan. Menurut Longeveld, yang dimaksud pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.¹¹ Sedangkan H.M Arifin mendefinisikan pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan formal dan non formal. Jadi dengan kata lain pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang pada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.¹²

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar yang dimiliki manusia.

⁹WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 250.

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan / Penafsir al-Qur'an, 1973), h. 137.

¹¹Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: PT. Andi Ofset, 1989), h. 25.

¹²H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 12.

Dalam proses tersebut manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal sehingga hidupnya kelak dapat meraih kesuksesan. Dengan demikian dia akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Menurut Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Ada lima ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang harus ditekankan guru di sekolah, yaitu: Al-Qur'an dan hadist, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam

1. Al-Qur'an Hadits.

Salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah al-Qur'an hadits. Di sini dibahas tentang materi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qur'an dan hadits.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan antara lain, berisi tentang prinsip materi pendidikan agama Islam seperti iman dan akhlak. al-Qur'an menjadi dasar yang paling utama dalam pendidikan agama Islam, karena al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam karena kebenarannya tidak diragukan lagi.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan agama Islam dijadikan sebagai dasar atau landasan sebagai pengajaran dan sebagai bukti dan contoh yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

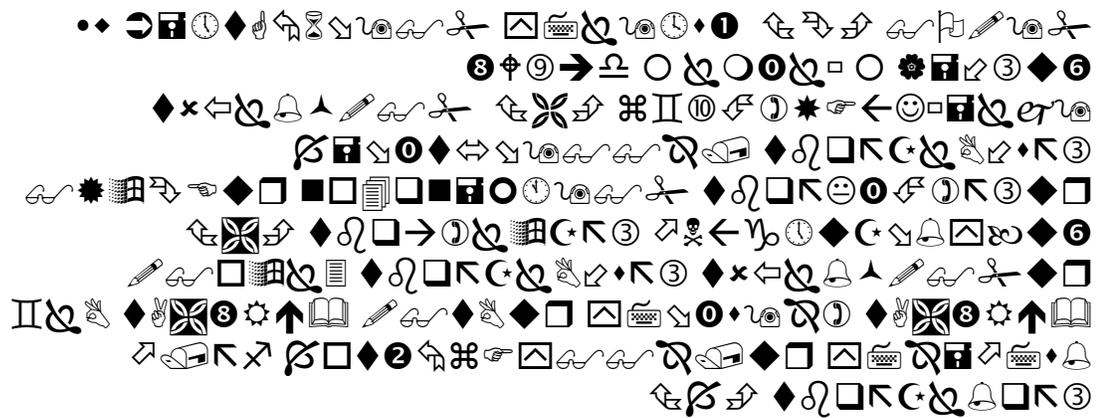
Hadis merupakan dasar yang kedua setelah al-Qur'an, yang merupakan penjelas atau memberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum jelas di dalam al-Qur'an serta merupakan cerminan dari segala apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.

Hadis juga berisi tentang aqidah, syariat, petunjuk atau pedoman, dan muamalah untuk kehidupan manusia. Amalan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam proses perubahan sehari-hari, menjadi sumber utama pendidikan Islam, karena Allah swt. mengutus Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia dan juga sebagai rahmatan lil'alamin.

2. Akidah

Akidah secara bahasa diambil dari kata dasar "al-'aqdu" yaitu ikatan. Sedangkan menurut pengertian istilah, Akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniinya.

Tentang akidah tersebut, Allah swt. berfirman dalam QS. al-Baqarah (2) ayat 1-5:



Terjemahnya:

Alif Laam miim (1) Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (3) dan mereka yang beriman kepada kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yang yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (4).¹³

3. Akhlak

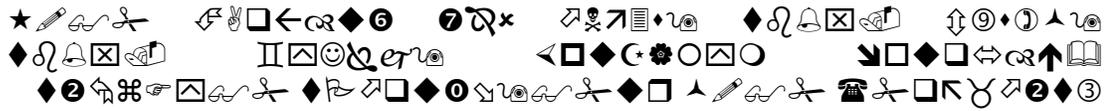
Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.¹⁴ Menurut Abuddin Nata secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, atau watak dasar.¹⁵ Sedangkan secara terminologi Imam Abu Hamadi al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam (terpatri) dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (perenungan) terlebih dahulu.

Nabi Muhammad saw. sebagai panutan dan teladan umat Islam juga telah mencontohkan akhlak yang mulia baik kepada Allah swt, kepada sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap alam semesta. Allah swt. berfirman dalam QS. al-Ahzab (33): 21

¹³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2002), h. 8-9.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. IV; Jakarta: Gramedia, 2008), h. 27.

¹⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2012). h. 4.



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir.¹⁶

Dalam realitas budaya yang didominasi oleh desakan budaya Barat yang tidak sedikit mengandung nilai-nilai negatif yang tidak sesuai dengan karakter dan nafas agama Islam. Pergaulan bebas, individualisme, materialisme, dan lain-lain adalah beberapa komoditas budaya Barat yang perlu diblok oleh seluruh komponen umat Islam agar tidak menggerogoti jiwa generasi muda.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan agama Islam di sekolah, maka guru Pendidikan Agama Islam harus banyak mengemukakan akhlak yang diserukan dan dipraktikkan oleh Muhammad saw. antara lain, sabar, *amar ma'ruf nahi munkar*, adil, kasih sayang, amanah, ikhlas, jujur, pemaaf, dan toleransi. Hal tersebut dapat dibuat dalam simulasi atau instrument lain yang dapat mendidik anak didik untuk meneladani akhlak Rasulullah saw. yang tercermin dalam kitab suci al-Qur'an.

4. Fiqih

Fiqih merupakan bagian dari materi pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum di dalam Islam, pendapat-pendapat para ulama dan pakar agama mengenai suatu permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-

¹⁶ Departemen RI, *op.cit.*, h. 670.

hari. Hukum-hukum tersebut diambil dari al-Qur'an, sunnah, ijma', qiyas, bukan ilmu logika, matematika dan fisika. Fiqih membahas hukum-hukum praktis (amaly) perbuatan manusia dari masalah ibadah muamalah. Jadi fiqih tidak membahas keyakinan atau ilmu kalam bahkan ilmu akidah.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Sebab dengan mengetahui sejarah Umat Islam terdahulu, diharapkan siswa dapat mengambil *ibrah* dari kisah yang telah terpaparkan kepada mereka. Pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pendidikan berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat ruhaniah, termasuk di dalam aspek individualitas, sosialitas, moralitas, maupun aspek religius. Sehingga dengan pendidikan itu akan tercapai kehidupan yang harmonis dan seimbang antara kebutuhan aspek material dengan kebutuhan mental spiritual serta antara dunia dengan akhirat. Hal ini juga ditegaskan Zuhairini bahwa.

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, rohani (pikiran, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-

keterampilan).¹⁷ Sementara itu Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau arahan secara sadar dari si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁸

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar berupa bimbingan atau pimpinan terhadap anak didik dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada padanya, yang ditujukan untuk membentuk kepribadian yang utama.

Meskipun terdapat perbedaan diantara para tokoh dalam mendefinisikan pendidikan, namun sebenarnya tidak ada perbedaan yang mendasar, karena pendapat-pendapat tersebut pada dasarnya mengandung kesamaan bahwa inti dari pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing yang dilakukan secara sadar, yang didalamnya ada pendidik, peserta didik, media, sarana dan tujuan.

Beralih kepada pengertian Pendidikan Agama Islam, juga terdapat perbedaan definisi diantara para tokoh. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu

¹⁷Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 151.

¹⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. al-Ma.arif, 1986), h. 19.

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan kepada anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran agama Islam. Ajaran Islam ditanamkan kepada anak didik untuk menjadi pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sementara itu Zuhairini, secara lebih spesifik menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, berfikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁰

Imam Bawani mencoba memberikan pandangan yang lebih religius tentang pendidikan Agama Islam dengan menyatakan Pendidikan Islam tidak lain adalah upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun, kecuali semata dalam rangka ibadah kepada-Nya.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya antara pengertian pendidikan Agama Islam dengan pengertian pendidikan secara umum

¹⁹Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

²⁰Zuhairini.et.al., *op.cit.*, h. 152.

²¹Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 65.

tidak ada perbedaan yang mendasar jika ditinjau dari segi teknis dan metodologis. Keduanya merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah berlangsung secara bertahap. Dengan kata lain pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dari kehidupan pribadinya sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.

D. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Manusia adalah hamba Allah swt. dan sekaligus khalifah di muka bumi, pengetahuan dan kemampuan manusia akan semakin maksimal ketika diperoleh melalui proses pendidikan yang komprehensif. Pendidikan yang komprehensif adalah proses yang melibatkan dan mengasah seluruh potensi kemanusiaan mulai dari akal, hati, dan keterampilan hidup. Sehingga dari proses pendidikan itu diharapkan akan melahirkan sosok insan kamil yang berdiri tegak di atas tugas dan cita-citanya sebagai khalifah di muka bumi.

Muhammad Quthb menggambarkan proses pendidikan agama dalam Islam melalui pernyataannya, sebagaimana yang dikutip oleh Cahyadi Takariawan:

Pendidikan menganalisis fitrah manusia itu secara cermat, lalu menggesek seluruh senar dan seluruh nada yang dimiliki oleh senar-senar itu, kemudian mengubahnya menjadi suara yang merdu. Di samping itu, ia juga menggesek senar-senar secara menyeluruh, bukan satu demi satu yang akan menimbulkan suara sumbang dan tak serasi. Tidak pula menggeseknya hanya sebagian dan mengabaikan bagian yang lain, yang menyebabkan irama tidak sempurna,

tidak mengungkapkan irama yang indah sama Pendidikan Agama Islam ke tingkat gubahan yang paling mengesankan.²²

Pendidikan dalam Islam merupakan tiga bentuk proses pendidikan, yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.²³ Ketiga kegiatan hidup tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga pendidikan dalam Islam benar-benar merupakan proses yang sangat komprehensif dan berkesinambungan.

Ta'lim adalah suatu proses pencerahan akal pikiran anak didik. Jadi, anak didik dibuat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan modern, sehingga anak didik menjadi cerdas dalam menyikapi dan mengikuti perkembangan zaman.

Kemudian pendidikan juga merupakan proses *tarbiyah*, yang terdiri atas kata *rabba*, *yurabbi*, *tarbiyyatan*, yang berarti mendidik. Dalam hal ini pendidik menanamkan kesadaran kepada terdidik mengenai kehidupan, menanamkan kesadaran berperikemanusiaan, hidup bersama sehingga anak didik di sekolah mempunyai baik tanggung jawab individual sebagai makhluk individu, maupun tanggung jawab kolektif sebagai anggota masyarakat.

Kemudian yang ketiga adalah proses *ta'dib*. *Ta'dib* dalam kegiatan pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter dan adab dan kesopanan anak didik sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Allah swt. memberikan pelajaran adab

²²Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami* (Cet II; Solo : Intermedia, 2000), h. 115-116

²³Amien Rais, *Tauhid Sosial* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1998), h. 264-26.

kepada Nabi Muhammad saw. melalui wahyu sehingga Rasulullah menjadi manusia yang etis dan sangat estetik.²⁴

Tiga macam proses pendidikan inilah yang akan, menjadikan sosok manusia lebih baik, yaitu manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai prikemanusiaan karena peka dan tajam wawasan kemasyarakatannya dengan *tarbiyah*, dan terutama dengan *ta'dib*-menjadikan manusia yang betul-betul tinggi adab sopan santunnya. Inilah sosok manusia yang mempunyai karakter kuat untuk berdiri di atas ketinggian dan kesamaan dengan manusia mana pun, dan tidak menjadi bangsa yang minder ketika berhadapan dengan bangsa mana pun.

Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang

²⁴ *Ibid.*, h, 269

²⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.135.

masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.²⁶

Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.²⁷

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam. Tim penyusun buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 macam, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan

²⁶Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), h. 1.3

²⁷Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk *insan kamil* dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

2. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan kahir akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk *insan kamil* dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan memperthankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi Tujuan Instruksional umum dan Tujuan Instruksioanl Khusus.

4. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan

yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah swt. yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga Negara muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi manusia yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan pengamalan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang dapat membuat manusia memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan Islam tujuan adalah suatu hal yang mutlak, karena tanpa adanya tujuan, pendidikan Islam tidak akan terarah dan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan nasional,

disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II disebutkan: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁸

Adapun tentang tujuan pendidikan Islam dikemukakan beberapa pendapat, antara lain:

a. Menurut Imam Al-Ghazali, sebagaimana ditulis oleh Abuddin Nata, Tujuan pendidikan Agama Islam adalah:

1. Tercapainya insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah swt.
2. Tercapainya insani yang bermuara kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

b. Menurut M. Arifin tujuan pendidikan Agama Islam dan tujuan yaitu: tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan. Tujuan keagamaan adalah bahwa setiap pribadi seorang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham ajaran yang benar tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci, dengan tujuan mempertemukan diri pribadi dengan Tuhan melalui kitab-kitab yang suci yang menjelaskan tentang kewajiban sunnah dan fardhu bagi yang mukallaf. Tujuan

²⁸Undang-undang tentang Sisdiknas, *op. cit.*, h. 7.

²⁹Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 860.

keduniaan adalah tujuan yang diarahkan pada pekerjaan yang berguna untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupan masa depan.³⁰

c. Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi .insan kamil. dengan pola taqwa.³¹

d. Menurut Tim Penyusun Buku Ilmu Pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam ada empat macam yaitu: tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional. Tujuan umum yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pendidikan atau dengan cara yang lainnya.

Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti; sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan akhir yaitu membentuk insan kamil yang mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah swt. Tujuan sementara yaitu yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan formal. Dan tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu terwujudkan kepribadian manusia (insan kamil) yang seimbang antara jasmani dan rohani, pribadi, dan masyarakat (sebagai makhluk individu dan makhluk sosial), agar dapat bermanfaat di dunia dalam upaya menghadapi masa depan serta selamat di akhirat.

³⁰M. Arifin, *op. cit.*, h. 37-38.

³¹Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h 119.

³²Nur Uhbiyati, *op. cit.*, h. 58-62.

E. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Tarikh (Sejarah) Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah: “Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bentuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada pada tingkat MTs/SMP.

Sejarah kebudayaan Islam ini penting untuk diajarkan. Sebab dengan mengetahui sejarah Umat Islam terdahulu, diharapkan siswa dapat mengambil *ibrah* dari kisah yang telah terpaparkan kepada mereka. Pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.³³

Kata *sejarah* secara harafiah berasal dari kata Arab (شجرة : *šajaratun*) yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh* (تاريخ) Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah *waktu* atau *penanggalan*. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004), h. 68.

berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *Geschichte* yang berarti sudah terjadi.³⁴¹⁰

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga: gagasan, aktivitas, dan artefak.³⁵

a. Gagasan (Wujud ideal) Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

b. Aktivitas (tindakan) Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling

³⁴<http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah> (diakses tanggal 09 Maret 2012)

³⁵<http://id.wikipedia.org/wiki/Kebudayaan> (diakses tanggal 09 Maret 2012)

berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

c. Artefak (karya) Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

Sedangkan secara etimologis kata Islam diturunkan dari akar kata yang sama dengan kata *salām* yang berarti “damai”. Kata 'Muslim' (sebutan bagi pemeluk agama Islam) juga berhubungan dengan kata *Islām*, kata tersebut berarti “orang yang berserah diri kepada Allah" dalam bahasa Indonesia.³⁶

Jadi, secara luas Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai segala hasil akal budi (cipta, karya dan karsa) umat Islam yang dihasilkan pada masa yang telah lalu, baik yang berupa gagasan, aktivitas maupun artefak/karya.

2. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik sejarah dengan disiplinnya dapat dilihat berdasarkan 3 orientasi, yaitu:

³⁶<http://id.wikipedia.org/wiki/Islam> (diakses tanggal 09 Maret 2012)

- a. Sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia dalam masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini.
- b. Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang di peroleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa-peristiwa masa lampau.
- c. Sejarah sebagai falsafah yang di dasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan-perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.³⁷

3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah tentang agama islam dan kebudayaannya. Secara khusus ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di SMP meliputi:

- a. Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Makkah
- c. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Madinah
- d. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- g. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

³⁷<http://www.sejarah-kebudayaan-islam.com> (diakses tanggal 01 April 2012)

h. Memahami perkembangan Islam di Indonesia

4. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Memberi pengetahuan tentang SKI pada anak didik agar mempunyai konsep yang obyektif mengenai perspektif sejarah.
- b. Mengambil i'tibar, nilai, dan makna.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Islam berdasar cermatan atas fakta sejarah.
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

5. Standar Kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam

Standar Kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Sejarah Kebudayaan Islam di MTs/SMP. Kemampuan ini berorientasi pada:

a. Aspek afektif

Dalam aspek ini, peserta didik diharapkan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. sesuai ajaran Agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional maupun global.

b. Aspek kognitif

Dalam aspek ini, peserta didik diharapkan menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Aspek psikomotorik

Dalam aspek ini, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas/kegiatan sehari-hari.

6. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan kebudayaan Islam di MTs kelas VIII

a. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan kebudayaan Islam Kelas VIII Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah • Meneladani keteguhan dan kegigihan Dinasti Abbasiyah • Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah • Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang • Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah

b. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan kebudayaan Islam Kelas VIII Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah • Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah • Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah • Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang • Meneladani keperwiraan Salahuddin al-Ayyubi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, yuridis, sosiologis, dan teologi normatif.

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru yang meliputi pemahaman terhadap kondisi siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

b. Pendekatan Yuridis

Pendekatan ini diperlukan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian, bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang Sistem pendidikan Nasional.

c. Pendekatan Teologi Normatif

Pendekatan teologi normatif memandang agama dari segi ajaran pokok dan dalam rangka mendorong guru dan siswa memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang setinggi-tingginya. Pendekatan teologis normatif juga berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pengajaran dan pembinaan kepada siswa tidak keluar dari al-Qur'an dan Hadis.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan di atas, tentunya peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang rasional, objektif dan sesuai dengan ketentuan penyusunan karya tulis ilmiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini berkisar pada tingkat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan faktor yang menghambat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata

¹Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Utama, 1997), h. 10.

pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah 1 kepala madrasah dan semua guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang yang mengajar di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak didasarkan pada strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap kegiatan pralapangan, dan tahap kegiatan lapangan.

1. Tahap kegiatan Pralapangan

Kegiatan pralapangan ini menyangkut penentuan lokasi sebagai tempat pengambilan data dengan mempertimbangkan berbagai informasi lainnya yang berhubungan dengan tempat pelaksanaan penelitian.

2. Tahap kegiatan Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian

dilakukan pencatatan.² Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

b. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴ Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan

²Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

³S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

penelitian ini adalah dokumen yang memuat informasi tentang tingkat pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara, dan lembar observasi.

1. Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dengan pembahasan penelitian ini, misalnya staf, guru, dan kepala sekolah.

⁵*Ibid.*, h. 102.

⁶*Ibid.*, h. 222.

2. Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis yang dapat memberikan keterangan lebih lengkap seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, dalil, teori, atau hukum-hukum serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

3. Lembar observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dengan mengamati keadaan atau hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk itu yang dimaksud adalah tempat atau lokasi penelitian yaitu MTs. al-Jihad Buangin

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan/observasi, interview atau wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori dan gagasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam dengan

mengedepankan dan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.⁷

F. Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi.⁸ Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Untuk memperoleh keabsahan terhadap data-data yang sudah didapat dari lokasi penelitian, maka cara yang diusahakan oleh peneliti adalah:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 225.

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 243.

1. Perpanjangan kehadiran penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data kualitatif, kehadiran peneliti dalam lokasi tidak bisa hanya dalam waktu singkat, sebab kehadiran peneliti sangat menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data.

Perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap. Perpanjangan penelitian ini peneliti lakukan dengan memperpanjang waktu penelitian yang pada awalnya penelitian dilakukan hanya sampai tanggal 10 oktober, peneliti memperpanjang penelitian sampai pada awal bulan november. Dari pengalaman yang peneliti lakukan, bahwa perpanjangan waktu di dalam penelitian amat sangat dibutuhkan guna untuk mendapatkan data-data yang valid dan lengkap.

2. Triangulasi

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya.

Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan sebelumnya dengan pengamatan berikutnya.

- b. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- c. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.⁹

Berkenaan dengan hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

3. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya: “Pertama, untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti”.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan kolega yang memiliki pengetahuan dalam bidang kepemimpinan kepala madrasah, metodologi penelitian yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dalam pembahasan atau diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara

Untuk dapat memahami profil MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dengan baik maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah berdirinya MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara

MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara berdiri pada tahun 1989. Lembaga pendidikan Islam ini dibangun atas binaan dari Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar bekerjasama dengan yayasan al-Jihad yang didukung oleh masyarakat Muslim Kecamatan Sabbang.¹

Adapun tokoh-tokoh pendirinya yaitu:

- a. Shadiq
- b.M. Aliman S.
- c. A. Rahman
- d. H. Abd Azis Farsan
- e. Djuliman Bodrun
- f. A.M. Imran, B.A.
- g. Muh. Thahar Rum, S.H.

¹Muh. Risa Tahir, Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

h. M. Djibu²

MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Adapun nama-nama kepala dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Djuliman Bodrun

b. Haenun, S.Ag.

c. H. Untung Sunardi, S.Ag., M.Pd.I.

e. Harling, S.Pd.

f. Muh. Risa Tahir, S.Ag.³

2. Keadaan Guru/tenaga pendidik

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴

²Muh. Risa Tahir, Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

³Muh. Risa Tahir, Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

⁴Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 75.

Dalam penjelasan selanjutnya dikatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas profesinya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁵

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Oleh karena itu, guru di samping sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya sebatas mediator pembelajaran semata, melainkan juga secara aktif merancang, mencari, mendesain materi, sumber, metode, alat dan segala yang dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan pengukuran dan tindak lanjut dari hasil yang dicapai dalam proses pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya sebagaimana tampak pada tabel berikut.

⁵*Ibid.*, h. 83.

Tabel 1:
Keadaan Guru MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama guru	Status Kepeg.	Tugas Mengajar/Jabatan
1	Muh. Risa Tahir, S.Ag.	PNS	Kepala Madrasah
2	Ramlah, S.Ag.	PNS	Fikih, Aqidah Akhlak, Mulo
3	Syahriani, A.Ma.	PNS	SKI, Ktk
4	Husnul, S.Pd.I.	PNS	Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits
5	Jukisman, S.Ag.	Honorar	Ktk
6	A. Besse Shadiq, S.Pd.	Honorar	PKn
7	Johariah, S.Ag.	Honorar	IPA
8	Juhania, S.H.I.	Honorar	TIK
9	Hadana Hiyar, S.E.	Honorar	IPS
10	Fatma, S.Pd.	Honorar	Bahasa Indonesia
11	Sri Juharni, S.Pd.	Honorar	Bahasa Indonesia
12	Sriwati Sukma, S.S.	Honorar	Bahasa Inggris
13	Hamdana, S.Pd.	Honorar	Matematika
14	Suburiah, S.Ag.	Honorar	Mulo
15	Linda Kusno, S.Pd.I.	Honorar	IPS
16	Aswir, S.H.	Honorar	TIK
17	Samsiani, H.N., S.Pd.I.	Honorar	Bahasa Inggris
18	Jumania, S.Ag.	Honorar	IPS
19	Urmi, S.Pd.	Honorar	Ktk
20	Hj. Isra Kasim, A.Md.	Honorar	IPA
21	Andi Panderu, S.Ag.	Honorar	Bahasa Arab
22	Ahmad Taba, S.Pd.I.	Honorar	Penjas
23	A. Herniati, S.E.I.	Honorar	Bahasa Arab

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan guru MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

Di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara tenaga administrasi dan kependidikan lain selanjutnya disebut pegawai, dengan jumlah 4 orang sebagaimana dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2:
Keadaan Pegawai/Tenaga Kependidikan MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan/tugas
1	Muh. Ardi	L	SMA	Kepala TU
2	Askar	L	SMA	Pustakawan
3	Rusman	L	SMA	Satpam

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan pegawai/tenaga kependidikan MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala

fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 3:
Sarana dan Prasarana MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kantor	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Gedung Belajar	3	3	-
4	Ruang Kepala Madrasah	-	-	-
5	Ruang Tata usaha	-	-	-
6	Laboratorium Komputer	1	1	-
7	Perpustakaan	1	1	-
8	Lapangan Volly	1	1	-
9	Lapangan Takraw	1	1	-
10	Kantin	2	2	-
11	WC	2	2	-
12	Kursi Guru	23	20	3
13	Meja Guru	23	21	2
14	Bangku Siswa	73	70	3
15	Meja Siswa	73	72	1

5. Kurikulum

Madrasah atau yang sering disebut sebagai sekolah plus memang memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajaran. Jika di sekolah umum kurikulum ditetapkan berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional, maka kurikulum madrasah berdasarkan Departemen Pendidikan Agama Islam. Pada intinya Departemen Pendidikan Agama Islam hanya menambahkan mata pelajaran agama, sedangkan mata pelajaran lainnya sama persis dengan yang di sekolah umum.⁶

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam, yaitu mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Lebih lengkapnya materi pelajaran agama inilah yang menjadi ciri khas dan merupakan keunggulan kurikulum madrasah dari sekolah umum. Dengan bekal yang ada, diharapkan lulusan madrasah tidak kalah dalam keilmuan dunia dibandingkan lulusan sekolah umum, dan memiliki bekal ilmu akhirat yang lebih baik.

Dalam melaksanakan pendidikan, Madrasah MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara melakukan pengelolaan kurikulum dengan mengelompokkan menjadi dua, yaitu:

⁶Muh. Risa Tahir, Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

a. Kurikulum intra kurikuler

Kurikulum intra kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada peserta didik yang berorientasi pada kurikulum Departemen Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi mata pelajaran pada kurikulum intra kurikuler dapat diamati pada tabel 4 berikut:

Tabel 4:
Mata Pelajaran MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara
Tahun Pelajaran 2012/2013

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	2 jam	2 jam	2 jam
b. Akidah-Akhlak	2 jam	2 jam	2 jam
c. Fikih	2 jam	2 jam	2 jam
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2 jam	2 jam	2 jam
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2 jam	2 jam	2 jam
3. Bahasa Indonesia	4 jam	4 jam	4 jam
4. Bahasa Arab	2 jam	2 jam	2 jam
5. Bahasa Inggris	4 jam	4 jam	4 jam
6. Matematika	4 jam	4 jam	4 jam
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4 jam	4 jam	4 jam
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4 jam	4 jam	4 jam
9. Seni Budaya	2 jam	2 jam	2 jam
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2 jam	2 jam	2 jam
11. Keterampilan/TIK	2 jam	2 jam	2 jam
12. Muatan Lokal	2 jam	2 jam	2 jam
13. Pengembangan Diri	2	2	2
J u m l a h	42	42	42

b. Kurikulum ekstra kurikuler

Kurikulum ini merupakan seperangkat materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan maksud untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Potensi yang mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran yang nantinya dapat mereka kembangkan. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara yaitu Pramuka, les komputer, les bahasa Inggris dan kegiatan Osis.⁷

B. Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara

Standar Kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di MTS/SMP.

Adapun tingkat pencapaian yang menjadi tujuan utama berorientasi pada 3 aspek, yaitu:

a. Aspek afektif

Dalam aspek ini, Syahrani menjelaskan:

Siswa diharapkan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. sesuai ajaran Agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam

⁷Muh. Risa Tahir, Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional maupun global.⁸

b. Aspek kognitif

Dalam aspek ini, Syahriani menjelaskan bahwa siswa diharapkan menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁹

c. Aspek psikomotorik

Dalam aspek ini, Ramlah Menjelaskan:

Siswa diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas/kegiatan sehari-hari.¹⁰

Standar kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam juga mengacu pada struktur keilmuan Sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, standar kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sejarah pembentukan dinasti Umayyah, biografi dan kebijakan khalifah-khalifah dinasti Umayyah (Muawiyah bin Abi Sofyan, Abdul

⁸Syahriani, Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

⁹Syahriani, Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

¹⁰Ramlah, Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

Malik bin Marwan, Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Azis dan Hisyam bin Abdul Malik), kemajuan dinasti Umayyah (bidang politik dan militer).

2) Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang kemajuan dinasti Umayyah bidang (ilmu agama islam) dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya, sejarah terbentuknya dinasti Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah- khalifah Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal (Abu Ja'far al Mansur, Harun al Rasyid dan Abdullah al Makmun), kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang sosial budaya, politik dan militer).

3) Kemampuan membiasakan diri untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang kemajuan- kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu agama islam), dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya serta kemajuan-kemajuan dinasti Al Ayubiyah.¹¹

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sejarah dan kebudayaan Islam di MTs kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹¹Departemen Pendidikan Agama RI., *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), h. 3-4.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Semester I: Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah</p> <p>Semester II: Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah • Meneladani keteguhan dan kegigihan Dinasti Abbasiyah • Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah • Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang • Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah • Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah • Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah • Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah • Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang • Meneladani keperwiraan Salahuddin al-Ayyubi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Madrasah : MTs al-Jihad Buangin
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas/ Semester : Kelas VIII/ I
 Pertemuan : 1 – 6
 Alokasi Waktu : 12 jam pelajaran (12 x 40) 6 x pertemuan
 Standar Kompetensi : Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti

Abbasiyah

- 
- I. Kompetensi Dasar
1. Menceritakan sejarahnya berdirinya Dinasti Abbasiyah
 2. Meneladani keteguhan dan kegigihan Dinasti Abbasiyah
- II. Indikator
1. Mampu menjelaskan sebab-sebab keruntuhan Dinasti Umayyah
 2. Mampu menjelaskan proses berdirinya Dinasti Abbasiyah
 3. Mampu menjelaskan keteguhan dan kegigihan Dinasti Abbasiyah dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari
- III. Tujuan Pembelajaran
1. Siswa dapat memahami dan menjelaskan sebab-sebab keruntuhan Dinasti Umayyah
 2. Siswa dapat memahami dan menjelaskan proses berdirinya Dinasti Abbasiyah
 3. Siswa dapat menjelaskan keteguhan dan kegigihan Dinasti Abbasiyah dan meneladaninya sehari-hari

IV. Materi Ajar

Masa akhir Dinasti Umayyah dan berdirinya Dinasti Abbasiyah

V. Metode Belajar

1. Informasi
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Diskusi

VI. Sumber Belajar

1. Buku tonggak sejarah kebudayaan Islam 2 untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah terbitan PT. Tiga serangkai solo
2. Buku-buku lain yang relevan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (apersepsi)
 - a. Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa bersama
 - b. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya
 - c. Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan tentang sebab-sebab keruntuhan Dinasti Umayyah dan berdirinya Dinasti Abbasiyah dan untuk memperjelas uraian, guru dapat menggunakan alat bantu seperti: gambar, peta dan lain-lain
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas
- c. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan
- d. Guru meminta siswa untuk menjelaskan sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah dan berdirinya Dinasti Abbasiyah
- e. Guru meminta siswa yang lain mendengarkan penjelasan tersebut lalu memberikan koreksi atau opini

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa membuat kesimpulan tentang sebab-sebab keruntuhan Dinasti Umayyah dan berdirinya Dinasti Abbasiyah
- b. Guru meminta siswa mengulang pelajaran yang telah diberikan di rumah masing-masing
- c. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa bersama

VIII. Penilaian

1. Tes lisan

Siswa diminta menjawab pertanyaan guru secara lisan berkaitan dengan materi yang disampaikan

2. Tes tertulis

Guru memberikan beberapa soal tertulis sesuai dengan kemampuan siswa.

Soal dapat berupa essay atau penulisan opini.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII berorientasi pada 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini diharapkan menjadi modal bagi siswa untuk memahami sejarah Islam dan meneladani para tokoh-tokoh dalam sejarah Kebudayaan Islam.

C. Faktor yang Menghambat Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dan Upaya Mengatasinya

Hasil observasi dan wawancara kepada pihak terkait yang penulis lakukan di MTs al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara menunjukkan faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara adalah sebagai berikut:

1. Faktor komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan. Hal ini biasanya disebabkan oleh lemahnya sistem oleh berbagai hal, baik itu yang bersumber dari siswa maupun selain dari siswa. Untuk itu, guru perlu mengembangkan pola yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi

pendidikan yang peneliti maksudkan di sini adalah interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara guru dengan siswa.

Muh. Risa Tahir menjelaskan:

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam proses belajar-mengajar sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Di dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut, banyak faktor yang menyebabkannya.¹²

Pendapat Muh. Risa Tahir di atas di dukung oleh penjelasan Ramlah:

Komunikasi yang tidak baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tentu akan menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang tertuang dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹³

2. Faktor tingkat penguasaan guru terhadap materi ajar

Kegagalan yang terjadi dalam proses pendidikan tidak sepenuhnya bersumber dari siswa, melainkan juga bersumber dari guru. Guru yang tidak berkompeten pada bidang studi yang diajarkan tentu akan berpengaruh negatif terhadap tujuan pembelajaran.

3. Faktor internal siswa (Fisik dan Psikis)

a. Faktor fisik

Dalam proses pembelajaran, yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan fisik dan psikisnya, dan bagaimana kemampuannya. Setelah itu,

¹²Muh. Risa Tahir, Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

¹³Ramlah, Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

barulah guru menentukan komponen-komponen belajar yang lain. Itulah sebabnya sehingga siswa merupakan objek sekaligus subjek pembelajaran.

Kondisi umum jasmani yang kurang memadai dan tingkat kebugaran yang tidak baik memiliki dampak yang negatif terhadap proses interaksi edukatif guru dan siswa. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi pelajaran yang dipelajari kurang berbekas. Di samping itu, kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berinteraksi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Apabila hal itu tidak dapat terwujud dalam proses pembelajaran, maka sudah pasti akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang akan di dapatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, Husnul menjelaskan bahwa:

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satu di antaranya adalah faktor fisik siswa. Tidak mungkin siswa dapat menerima materi pelajaran atau melakukan proses pembelajaran dengan baik di kelas jika kondisi fisiknya tidak memungkinkan untuk belajar. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan di peroleh siswa.¹⁴

Proses pembelajaran tentu saja akan terganggu jika kesehatan dan kondisi fisik terganggu. Fisik yang sehat dapat menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sebaliknya, fisik yang tidak sehat, sering sakit akan menyebabkan gangguan pada proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada

¹⁴Husnul, Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, siswa selalu dianjurkan untuk menjaga kesehatannya, agar dalam belajar tidak mendapat kesulitan.

b. Faktor psikis

Ada banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam. Muhibbin Syah menjelaskan ada 5, yaitu: inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.¹⁵ Sedangkan Slameto menyebutkan ada 7, yaitu: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan.¹⁶ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti hanya akan membahas faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam.

Dalam wawancaranya, Syahriani menjelaskan:

Di MTs al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, kendala utama yang dihadapi dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam adalah kecenderungan siswa yang hanya menaruh minat pada mata pelajaran tertentu dan tidak berminat pada mata pelajaran yang lain.¹⁷

Minat sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 131.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 55.

¹⁷Syahriani, Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

melakukan interaksi edukatif dengan baik. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu.

Selain itu, Husnul menjelaskan bahwa:

Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam adalah faktor motivasi. Karena berdasarkan pengalaman di kelas, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar.¹⁸

Pendapat Husnul di atas, didukung oleh Muh. Risa Tahir yang menjelaskan:

Motivasi yang kuat dan tepat sangat perlu dalam proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga perhatian siswa terfokus pada materi pelajaran dan muncul keinginan untuk belajar. Hal ini tentu akan berpengaruh pada pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁹

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara adalah faktor komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan guru terhadap materi ajar, dan faktor fisik dan psikis siswa.

Adapun upaya mengatasi faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara adalah memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman ketika belajar

¹⁸Husnul, Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

¹⁹Muh. Risa Tahir, Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, MTs al-Jihad Buangin, 11 Februari 2013.

di kelas, meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengadakan pelatihan mata pelajaran, dan selalu memperhatikan kondisi fisik dan psikis siswa. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, maka diharapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dapat tercapai dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara berorientasi pada 3 aspek, yaitu kognitif, apektif, dan psikomotorik siswa.

2. Faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dan upaya mengatasinya adalah faktor komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan guru terhadap materi ajar, dan faktor fisik dan psikis siswa. Adapun upaya mengatasi faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara adalah memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan memperhatikan kondisi fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya adalah:

1. Hendaknya Guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu meningkatkan kompetensi dan wawasannya, serta mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara berorientasi pada 3 aspek, yaitu kognitif, apektif, dan psikomotorik siswa.

2. Faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara dan upaya mengatasinya adalah faktor komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan guru terhadap materi ajar, dan faktor fisik dan psikis siswa. Adapun upaya mengatasi faktor yang menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara adalah memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan memperhatikan kondisi fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya adalah:

1. Hendaknya Guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu meningkatkan kompetensi dan wawasannya, serta mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Athiyyah al-Abrasy, Muhammad. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Daradjat, Zakiah. et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2002.
- Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004.
- Departemen Agama RI., *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. tentang Pendidikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004.
- E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 panduan pembelajaran KBK* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Cet II; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah> diakses tanggal 09 Maret 2012
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kebudayaan> diakses tanggal 09 Maret 2012.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Islam> diakses tanggal 09 Maret 2012.

- <http://indark007.wordpress.com/2009/02/19/sejarah-kebudayaan-islam/> diakses tanggal 01 April 2012.
- Imam Bernadib, Sutari. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: PT. Andi Ofset, 1989.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. al-Ma.arif, 1986.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Mundlofi, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Nata, Abudin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Purwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Susilo, Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yoyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- Takariawan, Cahyadi. *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, Solo : Intermedia, 2000.
- Usman Husaini. dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wasito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* Jakarta: Gramedia Utama, 1997.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan / Penafsir al-Qur'an, 1973.
- Sanjaya, Wiwin. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

